



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengukuran dan perhitungan tahanan jenis tanah yang dilakukan di gedung kuliah 1 teknik sipil politeknik negeri sriwijaya pada sisi kiri gedung didapat nilai tahanan jenis tanah yaitu dengan metode wenner sebesar 12,2812  $\Omega$ m (kering) dan 7,222  $\Omega$ m (basah), dengan metode schlumberger sebesar 101,0135  $\Omega$ m (kering) dan 90,094  $\Omega$ m (basah), dan dengan metode schlumberger balik sebesar 91,311  $\Omega$ m (kering) dan 88,135  $\Omega$ m (basah). Pada sisi kanan gedung didapat nilai tahanan jenis tanah dengan metode wenner sebesar 9,6600  $\Omega$ m (kering) dan 0,210  $\Omega$ m (basah), dengan metode schlumberger sebesar tanah 61,695  $\Omega$ m (kering) dan 0,545  $\Omega$ m (basah), dan dengan metode schlumberger balik sebesar 65,643  $\Omega$ m (kering) dan 0,666  $\Omega$ m (basah).
2. Berdasarkan perhitungan tahanan pentanahan yang didapat pada nilai tahanan jenis standard PUIL untuk 1 pasak sebesar 9,051  $\Omega$  dan untuk 2 pasak sebesar 4,556  $\Omega$ . Pada tahanan jenis tanah metode wenner untuk 1 pasak sebesar 3,6292  $\Omega$  dan untuk 2 pasak sebesar 1,8271  $\Omega$ . Pada metode schlumberger untuk 1 pasak sebesar 7,2327  $\Omega$  dan untuk 2 pasak sebesar 3,6413  $\Omega$ .

#### 5.2 Saran

1. Pada pengukuran tahanan jenis tanah sebaiknya jarak antara elektroda tidak terlalu jauh agar mudah dalam mendapatkan parameter pengukuran.
2. Untuk mendapatkan tahanan pentanahan yang baik sesuai dengan standar PUIL 2000 maka sebaiknya dilakukan penanaman elektroda sedalam mungkin.